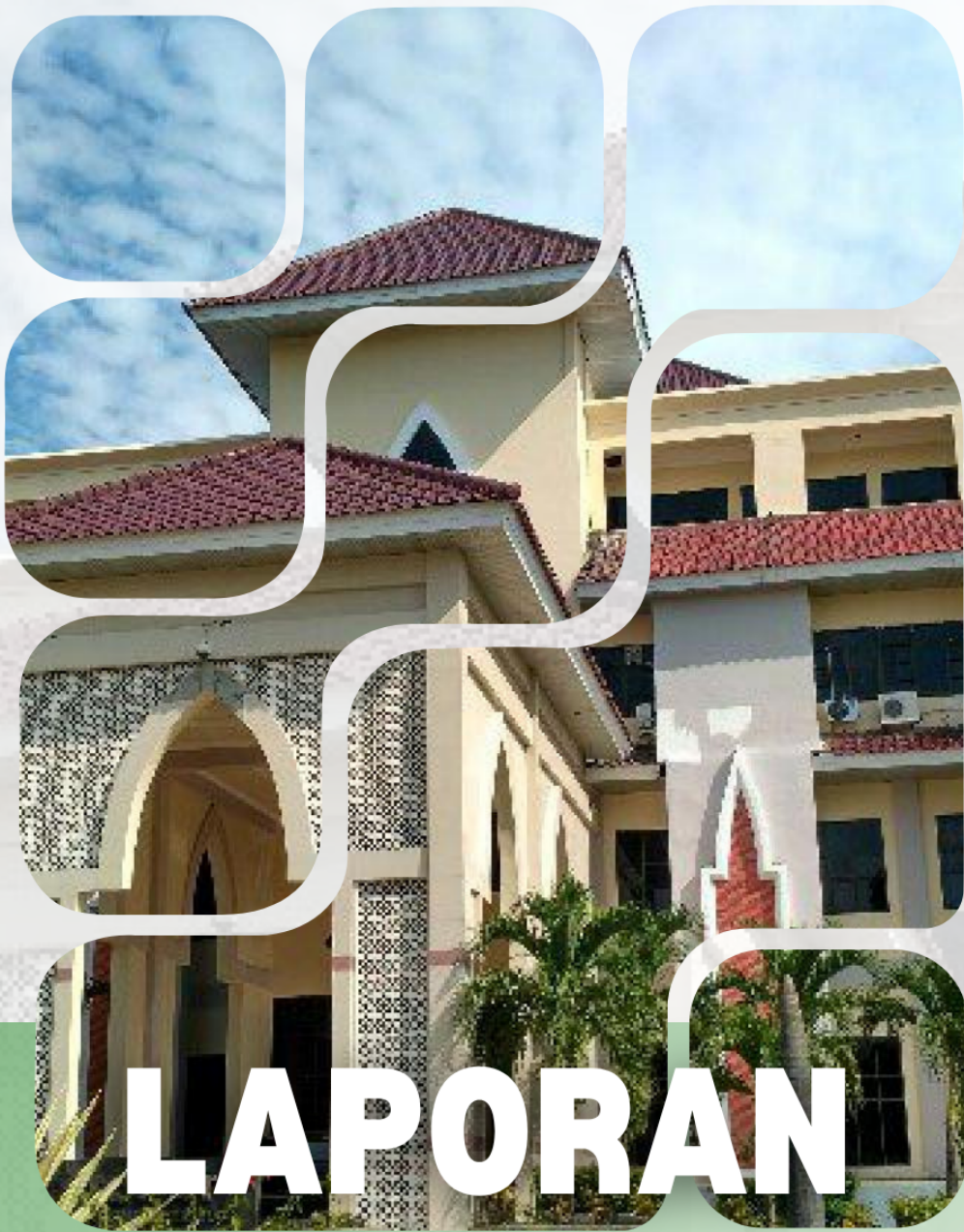




LAPORAN

EVALUASI SISTEM INFORMASI

PEMBELAJARAN LENTERA

TA 2024-2025 (Genap)



HALAMAN VALIDASI

LAPORAN EVALUASI SISTEM INFORMASI PEMBELAJARAN LENTERA SEMESTER GENAP UIN ALAUDDIN MAKASSAR TA.2024/ 2025

Proses	Penanggung Jawab			Tanggal
	Nama	Jabatan	Tanda Tangan	
Pemeriksa	Muhammad Nur Akbar Rasyid	Kapus Audit Pengendali Mutu	 ttd	
Pengendalian	Mashuri Masri	Ketua LPM	 ttd	
@UIN Alauddin Makassar 2025 All Right Reserved				
Tanggal Berlaku:				
Agustus 2025		LAPORAN		

Dokumen Internal
UIN Alauddin Makassar
Jl. H. M. Yasin Limpo No 36 Samata Gowa Sulawesi Selatan 92113 Indonesia
Telp: 1500363 Fax: (+62-411) 8221400
Website: <http://www.lpm.uin-alauddin.ac.id/>

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga Laporan Evaluasi Sistem Informasi Pembelajaran LENTERA UIN Alauddin Makassar ini dapat disusun dengan baik. Laporan ini merupakan salah satu bentuk upaya untuk melihat sejauh mana penggunaan LENTERA telah mendukung proses pembelajaran digital di lingkungan UIN Alauddin Makassar.

LENTERA sebagai sistem informasi pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu pelaksanaan perkuliahan, baik bagi dosen maupun mahasiswa. Melalui sistem ini, dosen dapat mengelola materi, tugas, kuis, presensi, penilaian, komunikasi pembelajaran, serta dokumentasi aktivitas perkuliahan. Oleh karena itu, evaluasi terhadap penggunaan LENTERA penting dilakukan agar sistem ini dapat terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Laporan ini memuat hasil evaluasi terhadap beberapa aspek utama, antara lain aksesibilitas, kemudahan penggunaan, stabilitas sistem, efektivitas pembelajaran, kepuasan pengguna, kendala penggunaan, serta usulan perbaikan. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kekuatan LENTERA, aspek yang masih perlu diperbaiki, serta langkah tindak lanjut yang perlu dilakukan ke depan.

Kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penyusunan laporan ini, khususnya para responden yang telah memberikan data, tanggapan, dan masukan terkait penggunaan LENTERA. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan universitas, pengelola sistem, fakultas, program studi, dosen, mahasiswa, dan unit terkait yang berperan dalam penguatan layanan pembelajaran digital di UIN Alauddin Makassar.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan laporan ini. Semoga laporan ini dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat dalam pengembangan LENTERA sebagai sistem informasi pembelajaran yang lebih stabil, mudah digunakan, terintegrasi, dan berkelanjutan.

Makassar, Agustus 2025

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	Error! Bookmark not defined.
RINGKASAN EKSEKUTIF	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Dasar Kebijakan	2
C. Tujuan Evaluasi	3
D. Ruang Lingkup Evaluasi	4
BAB II LANDASAN EVALUASI	5
A. Sistem Informasi Pembelajaran	5
B. LENTERA sebagai Media Pembelajaran Digital	6
C. Indikator Evaluasi LENTERA	6
BAB III METODE EVALUASI	9
A. Jenis Evaluasi	9
B. Sumber Data	9
C. Kategori Penilaian	9
D. Teknik Analisis	9
BAB IV HASIL EVALUASI	10
A. Gambaran Umum Hasil Evaluasi	10
B. Rekapitulasi Jawaban Responden terhadap Indikator Evaluasi	10
C. Kendala Utama Penggunaan LENTERA	11
D. Usulan Perbaikan LENTERA	12
BAB V PEMBAHASAN	15
A. Kekuatan LENTERA	15
B. Kelemahan LENTERA	16
C. Prioritas Perbaikan	17
BAB VI REKOMENDASI DAN TINDAK LANJUT	19
A. Rekomendasi	19
BAB VII PENUTUP	22
A. Kesimpulan	22
B. Saran	22

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Evaluasi Sistem Informasi Pembelajaran LENTERA disusun untuk mengetahui sejauh mana LENTERA mendukung proses pembelajaran digital di UIN Alauddin Makassar. Evaluasi ini menilai aspek aksesibilitas, kemudahan penggunaan, stabilitas sistem, efektivitas pembelajaran, kepuasan pengguna, kendala utama, serta kebutuhan perbaikan sistem.

Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil survei penggunaan LENTERA oleh 280 dosen dari berbagai fakultas. Survei memuat 14 indikator penilaian tertutup dengan skala jawaban Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Selain itu, survei juga memuat jawaban terbuka mengenai kendala penggunaan LENTERA dan usulan perbaikan yang perlu dilakukan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa LENTERA secara umum telah diterima dengan baik oleh dosen sebagai sistem informasi pembelajaran. Seluruh indikator memperoleh respon positif di atas 76%. Indikator tertinggi adalah akses LENTERA saat dibutuhkan sebesar 90,71%, disusul kelayakan LENTERA sebagai media utama pembelajaran sebesar 88,93%, serta kemudahan pengelolaan materi, tugas, kuis, presensi, atau forum sebesar 87,86%. Hal ini menunjukkan bahwa LENTERA telah berperan dalam mendukung pengelolaan pembelajaran digital, dokumentasi akademik, dan fleksibilitas perkuliahan.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian. Indikator LENTERA berjalan cepat dan stabil memperoleh capaian terendah sebesar 76,07%. Selain itu, kendala utama yang paling banyak disampaikan responden adalah jaringan internet dan akses, yaitu sebanyak 110 respon atau 39,29%. Kendala lain yang juga muncul adalah server, error, dan login sebesar 17,50%, serta kemudahan fitur dan tampilan sebesar 10,36%.

Usulan perbaikan yang disampaikan responden menunjukkan bahwa pengembangan LENTERA perlu diarahkan pada peningkatan jaringan internet, peningkatan server dan akses, penyederhanaan fitur dan tampilan, integrasi dengan sistem akademik, serta pelatihan dan panduan penggunaan. Setelah kategori jawaban umum, usulan terbanyak adalah peningkatan jaringan internet sebesar 17,86%, peningkatan server dan akses sebesar 17,14%, serta penyederhanaan fitur dan tampilan sebesar 16,79%.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, LENTERA dinilai layak untuk terus digunakan dan dikembangkan sebagai sistem informasi pembelajaran utama di UIN Alauddin Makassar. Perbaikan ke depan perlu difokuskan pada penguatan infrastruktur jaringan dan server, penyederhanaan tampilan, peningkatan dukungan teknis, pelatihan pengguna, serta integrasi LENTERA dengan portal akademik, monev daring, sistem nilai, RPS, CPL, dan CPMK. Dengan langkah tersebut, LENTERA diharapkan dapat menjadi sistem pembelajaran digital yang lebih stabil, mudah digunakan, terintegrasi, dan berkelanjutan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Kegiatan perkuliahan tidak lagi hanya bergantung pada pertemuan tatap muka di ruang kelas, tetapi juga didukung oleh sistem pembelajaran digital yang memungkinkan dosen dan mahasiswa berinteraksi, mengakses materi, mengumpulkan tugas, mengikuti kuis, melakukan presensi, serta memperoleh informasi akademik secara lebih mudah dan teratur. Dalam konteks tersebut, keberadaan sistem informasi pembelajaran menjadi bagian penting dalam mendukung proses akademik yang lebih efektif, fleksibel, dan terdokumentasi dengan baik.

LENTERA sebagai Sistem Informasi Pembelajaran hadir untuk mendukung pelaksanaan perkuliahan digital di lingkungan UIN Alauddin Makassar. Melalui LENTERA, dosen dapat mengelola berbagai aktivitas pembelajaran, mulai dari mengunggah materi perkuliahan, memberikan tugas, membuat kuis, mengatur presensi, melakukan penilaian, hingga memantau aktivitas belajar mahasiswa. Di sisi lain, mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran, memperoleh informasi perkuliahan, mengumpulkan tugas, mengikuti aktivitas pembelajaran, serta berkomunikasi dengan dosen melalui sistem yang telah disediakan.

Penggunaan LENTERA juga berperan penting dalam memperkuat dokumentasi pembelajaran. Aktivitas perkuliahan yang sebelumnya banyak dilakukan secara manual dapat tersimpan secara digital, sehingga lebih mudah ditelusuri, dipantau, dan dievaluasi. Hal ini penting tidak hanya untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar, tetapi juga untuk kepentingan monitoring akademik, penjaminan mutu, dan pengembangan pembelajaran berbasis data. Dengan adanya sistem yang terdokumentasi, perguruan tinggi dapat melihat sejauh mana proses pembelajaran berjalan sesuai rencana dan apa saja aspek yang masih perlu diperbaiki.

Meskipun demikian, keberhasilan penggunaan LENTERA tidak hanya ditentukan oleh tersedianya sistem, tetapi juga oleh pengalaman pengguna dalam memanfaatkannya. Sistem yang baik perlu mudah diakses, stabil, mudah dipahami, memiliki fitur yang sesuai kebutuhan, serta mampu membantu dosen dan mahasiswa dalam menjalankan aktivitas pembelajaran. Apabila pengguna masih mengalami kendala seperti jaringan yang kurang stabil, akses yang lambat, fitur yang belum mudah dipahami, atau proses penggunaan yang terlalu kompleks, maka hal tersebut perlu menjadi perhatian dalam pengembangan sistem ke depan.

Oleh karena itu, evaluasi terhadap Sistem Informasi Pembelajaran LENTERA perlu dilakukan secara berkala. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana LENTERA telah memenuhi kebutuhan pengguna, bagaimana tingkat kepuasan dosen dan mahasiswa, kendala apa saja yang paling sering dihadapi, serta perbaikan apa yang perlu segera dilakukan. Hasil evaluasi diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pimpinan universitas, pengelola sistem, fakultas, program studi, dosen, dan mahasiswa dalam meningkatkan kualitas layanan pembelajaran digital.

Dengan adanya laporan evaluasi ini, pengembangan LENTERA diharapkan tidak hanya berfokus pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada kemudahan penggunaan, kenyamanan pengguna, stabilitas layanan, efektivitas pembelajaran, dan keterpaduan sistem dengan kebutuhan akademik. Evaluasi ini menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa LENTERA benar-benar dapat berfungsi sebagai sistem informasi pembelajaran yang mendukung proses perkuliahan secara lebih baik, terarah, dan berkelanjutan.

B. Dasar Kebijakan

1. Peraturan Menteri Agama Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
2. Peraturan Menteri Agama Nomor 8 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
3. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 102 Tahun 2019 tentang Standar Keagamaan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam;
4. SK Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 226.D Tahun 2019 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar;
5. SK Rektor Nomor 522 Tahun 2020 Tentang Penetapan Panduan Penggunaan Monitoring dan Evaluasi (Monev) Daring UIN Alauddin Makassar;
6. SK Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 523 Tahun 2020 tentang Penetapan Panduan Penggunaan Learning Manajement System (LMS) LENTERA Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 592 Tahun 2020 tentang Rencana Strategi UIN Alauddin Makassar Tahun 2020–2024;
8. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 672 Tahun 2020 tentang Pedoman Monitoring dan Evaluasi UIN Alauddin Makassar Tahun 2020;

9. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 673 Tahun 2020 tentang Pedoman Pengelolaan Penjaminan Mutu UIN Alauddin Makassar Tahun 2020;
10. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 674 Tahun 2020 tentang Pedoman Audit Mutu Internal UIN Alauddin Makassar Tahun 2020;
11. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 692 Tahun 2020 tentang Penetapan Standar Mutu Pendidikan Tinggi UIN Alauddin Makassar Tahun 2020–2024;
12. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 693 Tahun 2020 tentang Manual Mutu UIN Alauddin Makassar;
13. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 694 Tahun 2020 tentang Formulir Mutu UIN Alauddin Makassar;
14. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 695 Tahun 2020 tentang Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Internal UIN Alauddin Makassar Tahun 2020–2024;
15. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 696 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyusunan dan Peninjauan Kurikulum UIN Alauddin Makassar;
16. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 525 Tahun 2023 tentang Pedoman Edukasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
17. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
18. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 71 Tahun 2024 tentang Tim Pelaksana Lembaga Penjaminan Mutu UIN Alauddin Makassar Tahun 2024;

C. Tujuan Evaluasi

Tujuan penyusunan Laporan Evaluasi Sistem Informasi Pembelajaran LENTERA adalah sebagai berikut.

1. Mengevaluasi tingkat aksesibilitas LENTERA dalam mendukung kebutuhan pembelajaran digital dosen dan mahasiswa.
2. Menilai kemudahan penggunaan menu dan fitur LENTERA dalam pengelolaan aktivitas perkuliahan.
3. Menganalisis kecepatan, stabilitas, dan keandalan sistem LENTERA saat digunakan dalam proses pembelajaran.

4. Menilai efektivitas LENTERA dalam mendukung pengelolaan materi, tugas, kuis, presensi, penilaian, komunikasi, dan pemantauan aktivitas belajar mahasiswa.
5. Mengukur tingkat kepuasan pengguna terhadap penggunaan LENTERA sebagai sistem informasi pembelajaran.
6. Mengidentifikasi kendala utama yang dihadapi pengguna dalam mengakses dan memanfaatkan LENTERA.
7. Merumuskan rekomendasi perbaikan dan pengembangan LENTERA agar sistem dapat digunakan secara lebih mudah, stabil, efektif, dan berkelanjutan.

D. Ruang Lingkup Evaluasi

Ruang lingkup evaluasi mencakup fakultas, program studi, dosen, mahasiswa, mata kuliah, kelas, aktivitas pembelajaran, penggunaan fitur LENTERA, kendala pengguna, dan usulan perbaikan sistem.

BAB II

LANDASAN EVALUASI

A. Sistem Informasi Pembelajaran

Sistem informasi pembelajaran merupakan sistem berbasis teknologi yang digunakan untuk mengelola proses pembelajaran secara lebih terarah, teratur, dan terdokumentasi. Sistem ini membantu dosen, mahasiswa, dan pengelola akademik dalam menjalankan berbagai aktivitas pembelajaran, mulai dari penyediaan materi, pemberian tugas, pelaksanaan kuis, presensi, penilaian, komunikasi pembelajaran, hingga pemantauan aktivitas belajar mahasiswa.

Dalam konteks UIN Alauddin Makassar, sistem informasi pembelajaran diwujudkan melalui LENTERA sebagai platform pembelajaran digital yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan perkuliahan. LENTERA menjadi sarana yang menghubungkan dosen dan mahasiswa dalam satu ruang pembelajaran digital, sehingga proses perkuliahan dapat berjalan lebih fleksibel, mudah diakses, dan terdokumentasi dengan baik. Melalui sistem ini, aktivitas pembelajaran tidak hanya berlangsung melalui pertemuan langsung di kelas, tetapi juga didukung oleh layanan digital yang dapat digunakan sesuai kebutuhan akademik.

Dalam pelaksanaannya, dosen dapat menggunakan LENTERA untuk menyusun dan mengelola aktivitas perkuliahan secara digital, seperti mengunggah materi, memberikan tugas, membuat kuis, mengatur presensi, dan melakukan penilaian. Sementara itu, mahasiswa dapat mengakses materi, mengikuti instruksi pembelajaran, mengumpulkan tugas, mengikuti evaluasi, serta memperoleh informasi perkuliahan dengan lebih mudah. Dengan demikian, LENTERA berperan sebagai bagian penting dari upaya UIN Alauddin Makassar dalam memperkuat layanan pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Sistem informasi pembelajaran juga berfungsi sebagai sarana dokumentasi akademik. Setiap aktivitas pembelajaran yang dilakukan melalui sistem dapat tersimpan secara digital, sehingga lebih mudah ditelusuri, dipantau, dan dievaluasi. Dokumentasi ini penting untuk melihat keterlaksanaan pembelajaran, keaktifan dosen dan mahasiswa, kelengkapan materi, pelaksanaan penilaian, serta berbagai aktivitas akademik lainnya yang mendukung mutu proses pembelajaran.

Selain sebagai media pembelajaran, sistem informasi pembelajaran juga dapat menjadi sumber data bagi pengambilan keputusan. Data yang tersimpan dalam sistem dapat digunakan untuk melakukan monitoring dan evaluasi, mengidentifikasi kendala pembelajaran, menilai efektivitas penggunaan teknologi, serta merumuskan langkah perbaikan yang lebih tepat. Oleh karena itu, keberadaan LENTERA tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga menjadi bagian dari upaya UIN Alauddin Makassar dalam meningkatkan mutu layanan akademik secara berkelanjutan.

Dengan demikian, sistem informasi pembelajaran dapat dipahami sebagai instrumen penting dalam pengelolaan pembelajaran modern. Dalam hal ini, LENTERA menjadi salah satu sarana strategis UIN Alauddin Makassar untuk menciptakan proses perkuliahan yang lebih tertata, transparan, mudah dipantau, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran digital di perguruan tinggi.

B. LENTERA sebagai Media Pembelajaran Digital

LENTERA merupakan media pembelajaran digital yang digunakan oleh UIN Alauddin Makassar untuk mendukung pelaksanaan perkuliahan secara lebih terstruktur, fleksibel, dan terdokumentasi. Melalui LENTERA, dosen dan mahasiswa dapat melaksanakan berbagai aktivitas pembelajaran dalam satu sistem, sehingga proses perkuliahan tidak hanya bergantung pada pertemuan tatap muka di ruang kelas.

Dalam penggunaannya, LENTERA membantu dosen menyediakan materi perkuliahan, memberikan tugas, membuat kuis, mengelola presensi, melakukan penilaian, serta memantau aktivitas belajar mahasiswa. Mahasiswa juga dapat memanfaatkan LENTERA untuk mengakses materi, mengumpulkan tugas, mengikuti kuis, melihat informasi perkuliahan, dan berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran yang telah disiapkan oleh dosen.

LENTERA juga mendukung komunikasi pembelajaran melalui forum atau fitur interaksi yang tersedia. Dengan adanya ruang komunikasi tersebut, dosen dapat menyampaikan arahan, memberikan umpan balik, dan membangun interaksi akademik dengan mahasiswa secara lebih terarah. Aktivitas yang dilakukan melalui LENTERA juga tersimpan secara digital, sehingga dapat digunakan sebagai dokumentasi pembelajaran dan bahan monitoring akademik.

Dengan demikian, LENTERA berfungsi sebagai media pembelajaran digital yang membantu pengelolaan materi, tugas, kuis, presensi, penilaian, forum, dan pemantauan aktivitas belajar. Keberadaan LENTERA diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, memudahkan pengelolaan kelas, serta mendukung penguatan mutu pembelajaran digital di UIN Alauddin Makassar.

C. Indikator Evaluasi LENTERA

Indikator evaluasi LENTERA digunakan untuk menilai sejauh mana sistem ini telah mendukung proses pembelajaran digital secara efektif. Indikator tersebut mencakup aspek kualitas sistem, kemudahan penggunaan, manfaat pembelajaran, kepuasan pengguna, serta kelayakan LENTERA sebagai media utama pendukung pembelajaran.

Indikator evaluasi LENTERA meliputi beberapa aspek berikut.

1. Aksesibilitas

Aksesibilitas berkaitan dengan kemudahan dosen dan mahasiswa dalam membuka serta menggunakan LENTERA saat dibutuhkan. Sistem yang baik harus dapat

diakses dengan mudah, terutama saat perkuliahan, pengumpulan tugas, pelaksanaan kuis, presensi, dan penilaian.

2. **Kemudahan Penggunaan**

Kemudahan penggunaan menunjukkan apakah menu, fitur, dan tampilan LENTERA mudah dipahami oleh pengguna. Indikator ini penting karena sistem yang sederhana dan jelas akan membantu dosen dan mahasiswa menggunakan LENTERA tanpa mengalami banyak kesulitan.

3. **Stabilitas Sistem**

Stabilitas sistem berkaitan dengan kecepatan, kelancaran, dan keandalan LENTERA saat digunakan. Sistem yang stabil akan mengurangi gangguan seperti loading lama, error, server down, atau kendala saat banyak pengguna mengakses sistem secara bersamaan.

4. **Kualitas Informasi Pembelajaran**

Kualitas informasi pembelajaran berkaitan dengan kejelasan materi, informasi, dan dokumen pembelajaran yang tersedia di LENTERA. Informasi yang baik harus mudah ditemukan, mudah dipahami, dan diperbarui sesuai kebutuhan perkuliahan.

5. **Efektivitas Pembelajaran**

Efektivitas pembelajaran menunjukkan sejauh mana LENTERA membantu proses perkuliahan menjadi lebih terstruktur dan terpantau. Indikator ini mencakup kemudahan pengelolaan materi, tugas, kuis, presensi, penilaian, forum, serta pemantauan aktivitas belajar mahasiswa.

6. **Fleksibilitas Pembelajaran**

Fleksibilitas menunjukkan kemampuan LENTERA dalam mendukung pembelajaran yang tidak terbatas pada ruang dan waktu tertentu. Melalui LENTERA, mahasiswa dapat mengakses materi dan informasi perkuliahan sesuai kebutuhan, sedangkan dosen dapat mengelola pembelajaran secara lebih fleksibel.

7. **Kepuasan Pengguna**

Kepuasan pengguna menggambarkan penilaian dosen dan mahasiswa terhadap pengalaman mereka dalam menggunakan LENTERA secara keseluruhan. Kepuasan ini dipengaruhi oleh kemudahan akses, kemudahan fitur, stabilitas sistem, manfaat pembelajaran, dan kenyamanan penggunaan.

8. **Kelayakan LENTERA sebagai Media Utama Pembelajaran**

Kelayakan LENTERA sebagai media utama pembelajaran dilihat dari sejauh mana sistem ini mampu mendukung proses perkuliahan, dokumentasi pembelajaran, monitoring akademik, serta kebutuhan dosen dan mahasiswa. Indikator ini penting untuk mengetahui apakah LENTERA layak dipertahankan dan dikembangkan sebagai sistem utama pendukung pembelajaran di UIN Alauddin Makassar.

Dengan menggunakan indikator-indikator tersebut, evaluasi LENTERA diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kekuatan sistem, kendala yang masih dihadapi, serta kebutuhan perbaikan yang perlu dilakukan agar LENTERA dapat digunakan secara lebih mudah, stabil, efektif, dan berkelanjutan.

BAB III

METODE EVALUASI

A. Jenis Evaluasi

Evaluasi Sistem Informasi Pembelajaran LENTERA menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan jawaban pengguna berdasarkan skala penilaian, seperti aksesibilitas, kemudahan penggunaan, stabilitas sistem, efektivitas pembelajaran, dan kepuasan pengguna. Sementara itu, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami jawaban terbuka pengguna mengenai kendala, pengalaman, serta saran perbaikan terhadap LENTERA. Dengan kedua pendekatan ini, hasil evaluasi diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh sebagai dasar penyusunan rekomendasi perbaikan sistem.

B. Sumber Data

Data berasal dari hasil survei penggunaan LENTERA yang diisi oleh responden. Data memuat jawaban tertutup menggunakan skala penilaian dan jawaban terbuka mengenai kendala serta usulan perbaikan.

C. Kategori Penilaian

Tabel 3 1. Kategori Penilaian

Kategori	Rentang Capaian
Sangat Baik	$\geq 85\%$
Baik	75–84%
Cukup	60–74%
Perlu Perhatian	$< 60\%$

D. Teknik Analisis

Data dianalisis dengan menghitung frekuensi dan persentase jawaban, kemudian jawaban terbuka dikelompokkan berdasarkan tema kendala dan saran perbaikan.

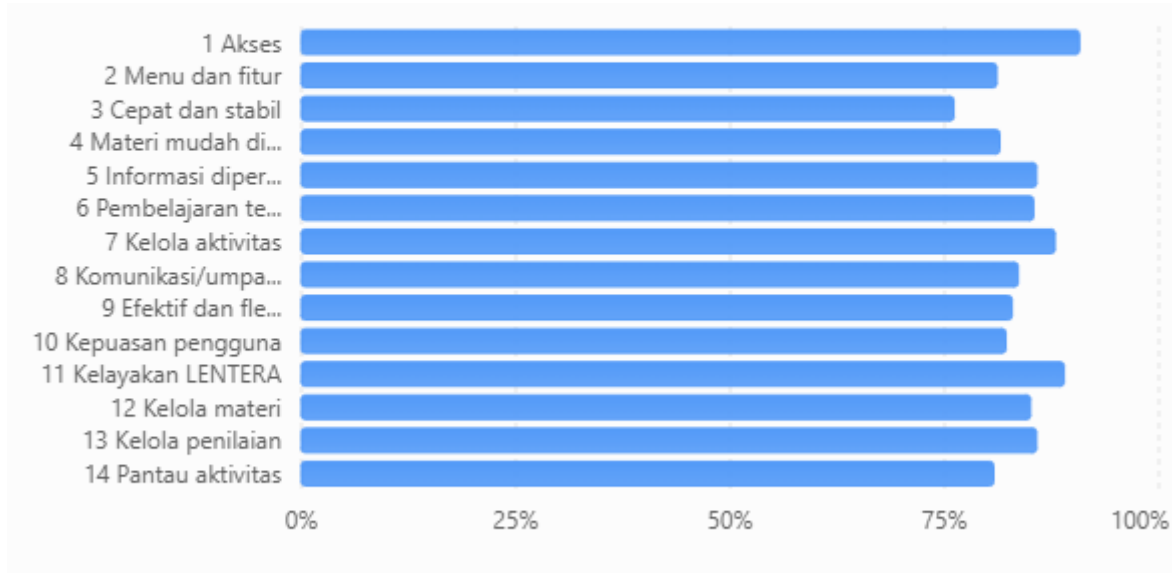
BAB IV

HASIL EVALUASI

A. Gambaran Umum Hasil Evaluasi

Evaluasi Sistem Informasi Pembelajaran LENTERA dilakukan berdasarkan hasil survei penggunaan LENTERA oleh dosen UIN Alauddin Makassar. Jumlah responden yang mengisi survei sebanyak **280 orang dosen** dari berbagai fakultas. Survei ini memuat 14 indikator penilaian tertutup dengan skala jawaban Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Selain itu, survei juga memuat pertanyaan terbuka mengenai kendala utama penggunaan LENTERA dan perbaikan yang perlu segera dilakukan.

B. Rekapitulasi Jawaban Responden terhadap Indikator Evaluasi



Gambar 4 1. Persentase Respon Positif terhadap Indikator Evaluasi LENTERA

Berdasarkan grafik tersebut, seluruh indikator evaluasi LENTERA memperoleh respon positif di atas 76%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum dosen memberikan penilaian yang baik terhadap penggunaan LENTERA sebagai sistem informasi pembelajaran. Indikator dengan capaian tertinggi adalah akses LENTERA saat dibutuhkan, yaitu sebesar 90,71%. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa LENTERA dapat diakses ketika diperlukan untuk mendukung aktivitas pembelajaran.

Indikator lain yang juga memperoleh penilaian tinggi adalah kelayakan LENTERA sebagai media utama pembelajaran sebesar 88,93%, serta kemudahan LENTERA dalam pengelolaan materi, tugas, kuis, presensi, atau forum sebesar 87,86%. Temuan ini menunjukkan bahwa LENTERA telah dipandang sebagai sistem yang relevan dan bermanfaat dalam mendukung proses perkuliahan digital, terutama dalam pengelolaan aktivitas pembelajaran.

Selain itu, beberapa indikator berada pada kategori Sangat Baik, seperti pembaruan informasi pembelajaran, pembelajaran yang lebih terstruktur, kemudahan mengunggah dan mengelola materi, serta kemudahan mengelola tugas, kuis, presensi, atau penilaian. Hal ini memperlihatkan bahwa LENTERA tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan materi, tetapi juga telah membantu dosen dalam mengatur proses pembelajaran secara lebih tertib dan terdokumentasi.

Meskipun demikian, terdapat beberapa indikator yang masih perlu mendapat perhatian. Indikator dengan capaian terendah adalah LENTERA berjalan cepat dan stabil, yaitu sebesar 76,07%. Meskipun masih berada dalam kategori baik, capaian ini menunjukkan bahwa aspek kecepatan dan stabilitas sistem masih perlu ditingkatkan. Selain itu, indikator pemantauan aktivitas belajar mahasiswa sebesar 80,71%, kemudahan menu dan fitur sebesar 81,07%, serta kejelasan materi, informasi, dan dokumen pembelajaran sebesar 81,43% juga masih dapat diperbaiki agar pengalaman pengguna menjadi lebih optimal.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa LENTERA telah diterima dengan baik oleh dosen dan dinilai layak untuk terus digunakan sebagai sistem informasi pembelajaran. Namun, pengembangan ke depan tetap perlu diarahkan pada peningkatan stabilitas sistem, penyederhanaan fitur, kemudahan pemantauan aktivitas mahasiswa, serta peningkatan kualitas layanan agar penggunaan LENTERA semakin efektif, mudah, dan berkelanjutan.

C. Kendala Utama Penggunaan LENTERA

Selain jawaban tertutup, survei juga memuat jawaban terbuka mengenai kendala utama penggunaan LENTERA. Jawaban responden kemudian dikelompokkan berdasarkan tema kendala yang paling sering muncul.

Tabel 4 1 Kendala Utama Penggunaan LENTERA

No.	Kategori Kendala	Jumlah Respon	Persentase	Contoh Kendala
1	Jaringan internet/akses	110	39,29	Jaringan tidak stabil, WiFi kurang mendukung, akses di ruang kelas lambat
2	Tidak ada kendala/umum	59	21,07	Responden menyatakan tidak ada kendala atau jawaban bersifat umum
3	Server, error, dan login	49	17,50	Server down, error, sulit login, tidak dapat diakses saat dibutuhkan

4	Kemudahan fitur/tampilan	29	10,36	Fitur terlalu banyak, menu membingungkan, tampilan perlu disederhanakan
5	Pengelolaan tugas dan file	7	2,50	Pemeriksaan tugas kurang praktis, file harus diunduh, batas unggah file
6	Waktu/disiplin pengguna	7	2,50	Kendala waktu penggunaan dan kedisiplinan pengguna
7	Sinkronisasi/integrasi akademik	6	2,14	Data mata kuliah, nilai, RPS, atau sistem lain belum sinkron
8	Presensi/daftar hadir	5	1,79	Urutan nama, absensi, atau daftar hadir belum praktis
9	Lainnya	4	1,43	Kendala lain di luar kategori utama
10	Sosialisasi/dukungan teknis	2	0,71	Pengguna membutuhkan bimbingan atau pendampingan teknis
11	Video conference	2	0,71	Kebutuhan dukungan Zoom, Google Meet, atau fitur konferensi daring

Berdasarkan tabel tersebut, kendala yang paling dominan adalah jaringan internet dan akses, yaitu sebanyak 110 respon atau 39,29%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan LENTERA sangat dipengaruhi oleh ketersediaan jaringan internet yang stabil, khususnya di ruang kelas dan lingkungan kampus. Kendala kedua adalah server, error, dan login sebesar 17,50%, yang menunjukkan perlunya peningkatan stabilitas sistem dan kemudahan akses. Sementara itu, kendala kemudahan fitur dan tampilan sebesar 10,36% menunjukkan bahwa sebagian pengguna masih membutuhkan sistem yang lebih sederhana dan mudah dipahami.

D. Usulan Perbaikan LENTERA

Selain menyampaikan kendala, responden juga memberikan berbagai usulan perbaikan agar LENTERA dapat digunakan secara lebih optimal dalam mendukung proses pembelajaran. Usulan tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa kategori utama berdasarkan kesamaan tema jawaban responden. Pengelompokan ini dilakukan untuk memudahkan identifikasi aspek-aspek yang paling membutuhkan perhatian dalam pengembangan LENTERA ke depan.

Tabel 4 2. Usulan Perbaikan LENTERA

No.	Kategori Usulan Perbaikan	Jumlah Respon	Persentase	Bentuk Usulan
1	Tidak ada/umum	67	23,93	Responden tidak memberikan usulan khusus atau menyatakan sudah cukup baik
2	Peningkatan jaringan internet	50	17,86	Penguatan WiFi dan jaringan internet di ruang kuliah dan gedung fakultas
3	Peningkatan server dan akses	48	17,14	Peningkatan kapasitas server, kecepatan akses, dan pengurangan error
4	Penyederhanaan fitur/tampilan	47	16,79	Tampilan dibuat lebih sederhana, mudah digunakan, dan ramah pengguna
5	Integrasi sistem akademik	20	7,14	Integrasi dengan portal akademik, monev daring, nilai, RPS, CPL/CPMK
6	Lainnya	17	6,07	Usulan lain di luar kategori utama
7	Pelatihan dan panduan pengguna	15	5,36	Sosialisasi, tutorial, buku panduan, dan pendampingan penggunaan
8	Pengembangan fitur tugas/file	9	3,21	Fitur preview tugas, peningkatan kapasitas unggah file, dan plugin dokumen
9	Fitur pendukung lainnya	3	1,07	Notifikasi, fitur interaktif, dan fitur tambahan lain
10	Keamanan sistem	2	0,71	Penguatan keamanan akses dan dokumen
11	Perbaikan presensi	1	0,36	Penyederhanaan dan perbaikan sistem presensi
12	Integrasi video conference	1	0,36	Integrasi Zoom, Google Meet, atau layanan konferensi daring

Berdasarkan tabel di atas, kategori tidak ada/umum menjadi jawaban terbanyak, yaitu sebanyak 67 responden atau 23,93%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden tidak memberikan usulan khusus atau menilai bahwa LENTERA secara umum sudah cukup baik untuk digunakan. Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah masukan penting yang perlu diperhatikan sebagai dasar perbaikan sistem.

Usulan perbaikan yang paling banyak muncul setelah kategori umum adalah peningkatan jaringan internet, yaitu sebanyak 50 responden atau 17,86%. Usulan ini menunjukkan bahwa kualitas jaringan masih menjadi faktor penting dalam kelancaran penggunaan LENTERA, terutama di ruang kuliah dan gedung fakultas. Ketersediaan jaringan yang stabil akan sangat membantu dosen dan mahasiswa dalam mengakses materi, mengelola tugas, melakukan presensi, mengikuti kuis, dan menjalankan aktivitas pembelajaran lainnya.

Selain jaringan, responden juga menekankan pentingnya peningkatan server dan akses sebanyak 48 responden atau 17,14%. Masukan ini berkaitan dengan kebutuhan peningkatan kapasitas server, kecepatan akses, serta pengurangan gangguan seperti error, loading lama, atau sistem yang sulit diakses pada waktu tertentu. Aspek ini menjadi penting karena stabilitas sistem sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dan efektivitas penggunaan LENTERA.

Kategori berikutnya adalah penyederhanaan fitur dan tampilan, dengan jumlah 47 responden atau 16,79%. Usulan ini menunjukkan bahwa sebagian pengguna mengharapkan tampilan LENTERA yang lebih sederhana, mudah dipahami, dan ramah pengguna. Penyederhanaan fitur menjadi penting agar dosen dan mahasiswa dapat menggunakan LENTERA tanpa mengalami kebingungan, terutama bagi pengguna yang belum sepenuhnya terbiasa dengan sistem pembelajaran digital.

Usulan lain yang juga perlu diperhatikan adalah integrasi sistem akademik, sebanyak 20 responden atau 7,14%. Responden mengharapkan LENTERA dapat terhubung dengan sistem lain seperti portal akademik, monev daring, sistem nilai, RPS, serta pengukuran CPL dan CPMK. Integrasi ini diperlukan agar pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pelaporan akademik dapat berjalan lebih efisien serta mengurangi penginputan data secara berulang.

Selain itu, terdapat pula usulan mengenai pelatihan dan panduan pengguna sebanyak 15 responden atau 5,36%, serta pengembangan fitur tugas/file sebanyak 9 responden atau 3,21%. Masukan ini menunjukkan perlunya pendampingan penggunaan LENTERA secara berkala, penyediaan tutorial atau panduan yang mudah dipahami, serta pengembangan fitur seperti pratinjau dokumen tugas, peningkatan kapasitas unggah file, dan plugin dokumen untuk memudahkan proses pemeriksaan tugas.

Secara keseluruhan, usulan perbaikan LENTERA lebih banyak mengarah pada tiga kebutuhan utama, yaitu penguatan infrastruktur jaringan dan server, penyederhanaan tampilan serta fitur, dan integrasi dengan sistem akademik lainnya. Ketiga aspek tersebut perlu menjadi prioritas dalam pengembangan LENTERA agar sistem ini dapat digunakan secara lebih mudah, stabil, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran digital di UIN Alauddin Makassar.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kekuatan LENTERA

Berdasarkan hasil evaluasi, LENTERA menunjukkan peran yang cukup kuat dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran digital di UIN Alauddin Makassar. Hal ini terlihat dari respon positif dosen terhadap berbagai indikator evaluasi yang seluruhnya berada di atas 76%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa LENTERA telah diterima dengan baik sebagai sistem informasi pembelajaran yang membantu dosen dalam mengelola aktivitas perkuliahan secara lebih tertata dan terdokumentasi.

Salah satu kekuatan utama LENTERA terletak pada aspek aksesibilitas. Indikator akses LENTERA saat dibutuhkan memperoleh respon positif tertinggi, yaitu sebesar 90,71%. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar dosen merasa dapat menggunakan LENTERA ketika diperlukan untuk mendukung aktivitas pembelajaran. Kemudahan akses ini menjadi modal penting karena sistem pembelajaran digital hanya dapat berjalan efektif apabila pengguna dapat masuk dan memanfaatkan sistem sesuai kebutuhan.

Kekuatan berikutnya terlihat pada kelayakan LENTERA sebagai media utama pembelajaran. Indikator ini memperoleh respon positif sebesar 88,93%, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai LENTERA masih relevan dan layak dipertahankan sebagai sistem pendukung utama dalam proses perkuliahan. Hal ini memperlihatkan bahwa LENTERA tidak hanya dipandang sebagai pelengkap pembelajaran, tetapi juga sebagai bagian penting dari sistem akademik yang mendukung pembelajaran digital di perguruan tinggi.

LENTERA juga dinilai kuat dalam mendukung pengelolaan kelas digital. Melalui sistem ini, dosen dapat mengunggah materi, memberikan tugas, membuat kuis, mengatur presensi, mengelola penilaian, serta memantau aktivitas belajar mahasiswa. Indikator kemudahan pengelolaan materi, tugas, kuis, presensi, atau forum memperoleh respon positif sebesar 87,86%. Temuan ini menunjukkan bahwa LENTERA telah membantu dosen dalam mengatur aktivitas pembelajaran secara lebih praktis, tertib, dan terpusat dalam satu sistem.

Selain itu, LENTERA memiliki kekuatan dalam mendukung dokumentasi akademik. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan melalui sistem dapat tersimpan secara digital, sehingga memudahkan proses pemantauan, evaluasi, dan pelaporan. Dokumentasi ini penting untuk mendukung penjaminan mutu pembelajaran, karena data aktivitas perkuliahan dapat dijadikan dasar dalam melihat keterlaksanaan pembelajaran, kelengkapan materi, pengelolaan tugas, pelaksanaan penilaian, dan keaktifan dosen maupun mahasiswa.

Dari sisi fleksibilitas, LENTERA juga memberikan manfaat dalam memperluas ruang pembelajaran. Dosen dan mahasiswa tidak hanya bergantung pada pertemuan tatap muka, tetapi dapat mengakses materi, tugas, informasi perkuliahan, dan aktivitas pembelajaran melalui sistem. Dengan demikian, LENTERA membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih fleksibel, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran digital.

B. Kelemahan LENTERA

Meskipun LENTERA memperoleh penilaian yang baik secara umum, hasil evaluasi juga menunjukkan masih adanya beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Kelemahan yang paling menonjol berkaitan dengan stabilitas sistem dan kecepatan akses. Indikator LENTERA berjalan cepat dan stabil memperoleh respon positif paling rendah, yaitu sebesar 76,07%. Walaupun masih berada pada kategori baik, capaian ini menunjukkan bahwa pengguna masih merasakan adanya hambatan teknis dalam penggunaan sistem.

Kendala jaringan internet menjadi salah satu persoalan utama yang banyak disampaikan responden. Pada jawaban terbuka, kategori jaringan internet dan akses menjadi kendala terbesar dengan 110 respon atau 39,29%. Hal ini menunjukkan bahwa kelancaran penggunaan LENTERA sangat bergantung pada ketersediaan jaringan internet yang stabil, terutama di ruang kuliah dan gedung fakultas. Apabila jaringan tidak memadai, maka aktivitas seperti mengakses materi, melakukan presensi, mengikuti kuis, mengunggah tugas, atau membuka sistem pada saat pembelajaran dapat terganggu.

Selain jaringan, stabilitas server dan akses sistem juga menjadi perhatian penting. Sebagian responden menyampaikan kendala berupa server down, sistem error, loading lama, sulit login, atau sistem tidak dapat diakses pada waktu tertentu. Kondisi ini dapat menghambat proses pembelajaran, terutama ketika LENTERA digunakan secara bersamaan oleh banyak pengguna. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas server dan pemeliharaan sistem secara berkala menjadi kebutuhan yang cukup mendesak.

Kelemahan lain yang muncul adalah kemudahan fitur dan tampilan. Sebagian responden menilai bahwa fitur LENTERA masih perlu disederhanakan agar lebih mudah dipahami dan digunakan. Menu yang terlalu banyak, alur penggunaan yang belum sederhana, atau tampilan yang kurang ramah pengguna dapat membuat dosen dan mahasiswa membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami sistem. Hal ini menjadi perhatian penting, terutama bagi pengguna yang belum terbiasa dengan sistem pembelajaran digital.

Aspek integrasi sistem juga masih menjadi kelemahan yang perlu diperhatikan. Beberapa responden mengharapkan LENTERA dapat terhubung dengan sistem akademik lain, seperti portal akademik, monev daring, sistem nilai, RPS, serta pengukuran CPL dan CPMK. Belum optimalnya integrasi sistem dapat menyebabkan penginputan data berulang dan membuat pengelolaan pembelajaran menjadi kurang efisien. Padahal, integrasi sistem

sangat penting untuk mendukung pembelajaran berbasis data dan penjaminan mutu akademik.

Selain itu, dukungan teknis dan pendampingan pengguna juga masih perlu diperkuat. Masih adanya responden yang membutuhkan pelatihan, panduan, tutorial, dan layanan bantuan menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan LENTERA tidak cukup hanya dengan menyediakan sistem. Pengguna juga perlu didampingi agar mampu memanfaatkan fitur-fitur LENTERA secara tepat dan optimal.

C. Prioritas Perbaikan

Berdasarkan hasil evaluasi, prioritas perbaikan LENTERA perlu diarahkan pada aspek-aspek yang paling berpengaruh terhadap kelancaran penggunaan sistem. Prioritas pertama adalah peningkatan infrastruktur jaringan internet dan server. Hal ini penting karena kendala jaringan, akses yang lambat, server error, dan sistem yang tidak stabil masih menjadi hambatan utama yang dirasakan pengguna. Ketersediaan jaringan yang kuat di ruang kuliah, gedung fakultas, dan lingkungan kampus perlu diperkuat agar dosen dan mahasiswa dapat mengakses LENTERA dengan lebih lancar. Selain itu, peningkatan kapasitas server dan pemeliharaan sistem secara berkala juga diperlukan agar LENTERA tetap stabil, terutama ketika digunakan oleh banyak pengguna secara bersamaan.

Prioritas kedua adalah penyederhanaan fitur dan tampilan LENTERA. Beberapa pengguna masih menilai bahwa menu dan fitur dalam LENTERA perlu dibuat lebih sederhana, jelas, dan mudah dipahami. Penyederhanaan ini bertujuan agar dosen dan mahasiswa dapat menggunakan fitur utama, seperti materi, tugas, kuis, presensi, penilaian, dan forum, tanpa mengalami kesulitan. Tampilan yang lebih rapi dan ramah pengguna akan membantu meningkatkan kenyamanan serta mempercepat proses penggunaan LENTERA dalam kegiatan pembelajaran.

Prioritas ketiga adalah pelatihan dan pendampingan pengguna secara berkala. Penggunaan LENTERA yang optimal tidak hanya bergantung pada ketersediaan sistem, tetapi juga pada kemampuan dosen dan mahasiswa dalam memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia. Oleh karena itu, perlu dilakukan sosialisasi, pelatihan teknis, penyediaan panduan singkat, video tutorial, serta layanan bantuan yang mudah diakses. Pelatihan ini dapat dilakukan secara bertahap di tingkat fakultas atau program studi agar lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Prioritas keempat adalah integrasi LENTERA dengan sistem akademik lainnya. Integrasi ini perlu dilakukan agar LENTERA dapat terhubung dengan portal akademik, monev daring, sistem nilai, RPS, serta pengukuran CPL dan CPMK. Dengan adanya integrasi, pengelolaan pembelajaran dan administrasi akademik dapat berjalan lebih efisien karena dosen tidak perlu melakukan penginputan data secara berulang. Integrasi juga akan memperkuat fungsi LENTERA sebagai sumber data pembelajaran yang mendukung monitoring, evaluasi, dan penjaminan mutu akademik.

Dengan memperhatikan prioritas tersebut, perbaikan LENTERA diharapkan dapat dilakukan secara lebih terarah dan berkelanjutan. Penguatan jaringan dan server, penyederhanaan fitur, pelatihan pengguna, serta integrasi sistem menjadi langkah penting agar LENTERA semakin mudah digunakan, stabil, efektif, dan mampu mendukung pembelajaran digital di UIN Alauddin Makassar secara optimal.

BAB VI

REKOMENDASI DAN TINDAK LANJUT

A. Rekomendasi

Berdasarkan hasil evaluasi, LENTERA secara umum telah memberikan manfaat dalam mendukung pembelajaran digital di UIN Alauddin Makassar. Namun, beberapa aspek masih perlu diperbaiki agar sistem ini dapat digunakan secara lebih optimal oleh dosen dan mahasiswa. Rekomendasi perbaikan diarahkan pada aspek stabilitas sistem, jaringan internet, kemudahan penggunaan, pengembangan fitur pembelajaran, pelatihan pengguna, serta integrasi dengan sistem akademik lainnya.

Pertama, perlu dilakukan peningkatan stabilitas sistem LENTERA. Hal ini penting karena masih terdapat masukan dari pengguna terkait akses yang lambat, server yang kadang bermasalah, serta gangguan ketika sistem digunakan pada waktu tertentu. Penguatan kapasitas server, pemeliharaan sistem secara berkala, dan pemantauan performa layanan perlu menjadi perhatian agar LENTERA dapat diakses secara cepat dan stabil.

Kedua, perlu dilakukan penguatan jaringan internet di lingkungan kampus, terutama di ruang kuliah, gedung fakultas, dan area yang sering digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Jaringan yang stabil menjadi kebutuhan utama karena hampir seluruh aktivitas di LENTERA, seperti mengakses materi, mengelola tugas, mengikuti kuis, melakukan presensi, dan menginput nilai sangat bergantung pada koneksi internet yang baik.

Ketiga, tampilan dan fitur LENTERA perlu disederhanakan agar lebih mudah digunakan. Beberapa pengguna masih menilai bahwa menu dan fitur dalam sistem perlu dibuat lebih praktis, jelas, dan ramah pengguna. Penyederhanaan tampilan tidak berarti mengurangi fungsi sistem, tetapi membuat alur penggunaan menjadi lebih mudah dipahami oleh dosen dan mahasiswa.

Keempat, fitur pembelajaran dalam LENTERA perlu terus dikembangkan sesuai kebutuhan pengguna. Pengembangan tersebut dapat mencakup fitur pratinjau dokumen tugas, peningkatan kapasitas unggah file, pengelolaan kuis yang lebih sederhana, perbaikan fitur presensi, penguatan fitur penilaian, serta penambahan fitur yang mendukung pemantauan aktivitas belajar mahasiswa.

Kelima, perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan pengguna secara berkala. Pelatihan ini penting agar dosen dan mahasiswa dapat memahami serta memanfaatkan fitur LENTERA secara optimal. Pelatihan dapat dilakukan melalui sosialisasi di tingkat fakultas atau program studi, penyusunan panduan penggunaan, video tutorial, serta layanan bantuan teknis yang mudah diakses.

Keenam, LENTERA perlu diintegrasikan dengan sistem akademik lainnya, seperti portal akademik, monev daring, sistem nilai, RPS, serta pengukuran CPL dan CPMK. Integrasi ini penting untuk mengurangi penginputan data secara berulang, mempercepat proses administrasi akademik, dan memperkuat penggunaan LENTERA sebagai sumber data pembelajaran yang mendukung monitoring dan penjaminan mutu.

Dengan rekomendasi tersebut, pengembangan LENTERA diharapkan tidak hanya berfokus pada perbaikan teknis, tetapi juga pada peningkatan pengalaman pengguna, efektivitas pembelajaran, efisiensi pengelolaan akademik, dan keberlanjutan sistem sebagai media utama pembelajaran digital.

B. Rencana Tindak Lanjut

1. Rencana Tindak Lanjut Jangka Pendek

Rencana jangka pendek diarahkan pada perbaikan yang dapat segera dilakukan untuk mengatasi kendala paling mendesak. Langkah yang perlu dilakukan adalah memperbaiki gangguan akses, melakukan pengecekan rutin terhadap server, mengidentifikasi bug yang sering muncul, serta memastikan LENTERA dapat digunakan secara stabil pada jam-jam perkuliahan.

Selain itu, pengelola LENTERA perlu menyusun panduan penggunaan singkat yang mudah dipahami oleh dosen dan mahasiswa. Panduan ini dapat berisi langkah-langkah penggunaan fitur utama, seperti mengunggah materi, membuat tugas, mengelola kuis, mengatur presensi, memberikan penilaian, serta memantau aktivitas mahasiswa. Layanan bantuan teknis juga perlu diperkuat agar pengguna dapat memperoleh solusi ketika mengalami kendala.

2. Rencana Tindak Lanjut Jangka Menengah

Rencana jangka menengah diarahkan pada penyempurnaan fitur dan peningkatan kenyamanan pengguna. Pada tahap ini, LENTERA perlu dikembangkan dengan tampilan yang lebih sederhana, rapi, dan mudah dinavigasi. Fitur-fitur utama pembelajaran perlu ditempatkan secara lebih jelas agar pengguna dapat mengaksesnya dengan cepat.

Selain itu, perlu dikembangkan fitur yang banyak dibutuhkan pengguna, seperti pratinjau dokumen tugas tanpa harus mengunduh file, peningkatan kapasitas unggah file, penyederhanaan pengaturan kuis, perbaikan fitur presensi, serta pengembangan fitur penilaian yang lebih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Pelatihan penggunaan LENTERA juga perlu dilakukan secara berkala di tingkat fakultas dan program studi agar pendampingan lebih dekat dengan kebutuhan masing-masing unit.

3. Rencana Tindak Lanjut Jangka Panjang

Rencana jangka panjang diarahkan pada penguatan LENTERA sebagai sistem informasi pembelajaran yang terintegrasi dan berkelanjutan. Pada tahap ini, LENTERA

perlu diintegrasikan dengan sistem akademik lainnya, seperti portal akademik, monev daring, sistem nilai, RPS, CPL, CPMK, dan sistem pendukung akademik lain yang relevan. Integrasi ini akan membantu mempercepat proses administrasi, mengurangi penginputan data berulang, serta memperkuat basis data pembelajaran.

Selain integrasi sistem, perlu dilakukan penguatan infrastruktur secara berkelanjutan, baik dari sisi server, keamanan data, kapasitas penyimpanan, maupun jaringan internet kampus. Pengembangan LENTERA juga perlu diarahkan pada penyediaan dashboard monitoring pembelajaran yang dapat digunakan oleh pimpinan, fakultas, program studi, dan pengelola mutu untuk melihat keterlaksanaan pembelajaran secara lebih mudah dan berbasis data.

Melalui rencana tindak lanjut tersebut, LENTERA diharapkan dapat terus berkembang sebagai sistem informasi pembelajaran yang stabil, mudah digunakan, terintegrasi, dan mampu mendukung peningkatan mutu pembelajaran digital di UIN Alauddin Makassar secara berkelanjutan.

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi, LENTERA telah berperan baik dalam mendukung pembelajaran digital di UIN Alauddin Makassar. Sistem ini membantu dosen dalam mengelola materi, tugas, kuis, presensi, penilaian, komunikasi pembelajaran, serta dokumentasi aktivitas perkuliahan.

Secara umum, respon dosen terhadap LENTERA berada pada kategori baik. Seluruh indikator memperoleh respon positif di atas 76%. Indikator tertinggi adalah akses LENTERA saat dibutuhkan sebesar 90,71%, disusul kelayakan LENTERA sebagai media utama pembelajaran sebesar 88,93%, serta kemudahan pengelolaan aktivitas pembelajaran sebesar 87,86%.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, terutama jaringan internet, stabilitas server, kecepatan akses, kemudahan fitur, tampilan sistem, dukungan teknis, serta integrasi LENTERA dengan sistem akademik lainnya. Oleh karena itu, pengembangan LENTERA perlu diarahkan pada perbaikan sistem yang lebih stabil, mudah digunakan, terintegrasi, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran digital.

B. Saran

Berdasarkan hasil evaluasi, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. UIN Alauddin Makassar perlu memperkuat jaringan internet di ruang kuliah, gedung fakultas, dan lingkungan kampus.
2. Pengelola LENTERA perlu meningkatkan stabilitas server, mempercepat akses sistem, serta melakukan pemeliharaan secara berkala.
3. Tampilan dan fitur LENTERA perlu disederhanakan agar lebih mudah digunakan oleh dosen dan mahasiswa.
4. Perlu dilakukan pelatihan, sosialisasi, dan penyediaan panduan penggunaan LENTERA secara berkala.
5. LENTERA perlu diintegrasikan dengan sistem akademik lain, seperti portal akademik, monev daring, sistem nilai, RPS, CPL, dan CPMK.
6. Hasil evaluasi ini perlu dijadikan dasar untuk perbaikan LENTERA secara bertahap dan berkelanjutan.

